



ANALISIS MINAT MAHASISWA PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH UNTUK BERWIRAUSAHA

Rositi ¹, Sisma Aswari ²,

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Sains Islam, Universitas Islam Kuantan Singingi,
Jl. Gatot Subroto Km 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi

E-mail: rositi315@gmail.com, sismaaswari02@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the entrepreneurial interest of students in the Islamic Banking Study Program and the factors influencing it. Entrepreneurship is viewed as a strategic means to overcome unemployment and promote economic independence, particularly among students. This research employs a quantitative approach by distributing questionnaires to 22 active students from semesters II, IV, and VI at the Islamic University of Kuantan Singingi. The data collection instrument uses a Likert scale covering aspects such as understanding of entrepreneurship concepts, Islamic principles, and motivation and obstacles in starting a business. The results show that 85.7% of respondents have a high interest in entrepreneurship (47.6% agree and 38.1% strongly agree). Factors influencing this interest include entrepreneurship education, family support, and understanding of Islamic economic principles. These findings indicate the importance of strengthening Sharia-based entrepreneurship education, training, and institutional support in fostering competent and religiously guided young entrepreneurs.

Keywords: *Entrepreneurial Interest, Students, Islamic Banking, Sharia Entrepreneurship.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat minat mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam berwirausaha serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Kegiatan kewirausahaan dipandang sebagai sarana strategis dalam mengatasi pengangguran dan mendorong kemandirian ekonomi, khususnya bagi mahasiswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 22 mahasiswa aktif semester II, IV, dan VI di Universitas Islam Kuantan Singingi. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala Likert yang mencakup aspek pemahaman konsep kewirausahaan, prinsip syariah, serta motivasi dan hambatan dalam memulai usaha. Hasil menunjukkan bahwa sebesar 85,7% responden memiliki minat tinggi untuk berwirausaha (47,6% setuju dan 38,1% sangat setuju). Faktor yang memengaruhi minat ini meliputi

pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, serta pemahaman terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan kewirausahaan berbasis syariah, pelatihan, serta dukungan institusional dalam menciptakan wirausahawan muda yang kompeten dan religius.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Mahasiswa, Perbankan Syariah.

1. PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan salah satu potensi pembangunan dalam kemajuan perekonomian suatu Negara serta hal mengatasi masalah pengangguran. Menurut Kasmir (2011:19) Menyatakan bahwa seorang yang memiliki jiwa berani mengambil risiko untuk menjalankan suatu usaha dalam berbagai peluang yang ada. Arti dari berjiwa berani mengambil risiko yaitu dengan memiliki mental mandiri untuk tidak bergantung pada orang lain dan berani untuk memulai sesuatu usaha, serta dalam suatu kondisi apapun tidak merasa takut dan cemas.

Menurut Penelitian (Miftahul Khoirun Nisa,2022) Minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha sosial di pengaruhi oleh empati pendidikan kewirausahaan Mahasiswa dengan tingkat empati yang tinggi serta yang telah diberikan pendidikan kewirausahaan yang memadai cenderung menunjukkan minat yang besar untuk menjalankan usaha yang tidak hanya difokuskan pada keuntungan pribadi tetapi juga memberikan dampak sosial. Temuan ini diperoleh melalui analisis terhadap 100 mahasiswa aktif jurusan perbankan syariah.

Minat berwirausaha mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2015 dipengaruhi oleh faktor pendidikan kewirausahaan. Namun kurangnya tindak lanjut dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha belum sepenuhnya dibentuk. Selain itu, lingkungan keluarga juga dianggap memengaruhi pembentukan sikap. Oleh karena itu pembelajaran kewirausahaan dan dukungan dari lingkungan keluarga dapat terus ditingkatkan agar mahasiswa lebih terdorong dan dipersiapkan untuk menekuni dunia usaha secara nyata (salwa aminah lubis, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan adalah bimbingan yang diberikan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir seseorang agar berminat untuk menjadi wirausaha. Selain pendidikan kewirausahaan di perlukan pelatihan kewirausahaan seperti seminar wirausaha dan praktik berwirausaha karena dengan seminar tersebut yang mengundang pengusaha-pengusaha sukses akan memberikan motivasi tersendiri bagi seseorang untuk berwirausaha akan memberikan pengalaman dan bisa menjadi pendorong minat berwirausaha. Tingginya minat berwirausaha akan semakin melahirkan entrepreneur muda yang memiliki kreativitas dan inovasi dalam berbagai bidang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Kewirausahaan dalam perspektif islam

Menurut M.Syafi'I antonio (2010:85), dalam bukunya kewirausahaan dalam perspektif islam kegiatan wirausaha dianggap tidak semata, atau berorientasi pada keuntungan finansial, melainkan juga pada keberkahan dan kebermanfaatan bagi masyarakat. Antonio menekankan bahwa pelaku usaha muslim harus dijadikan teladan dalam hal, kejujuran (shiddiq), amanah (dapat dipercaya), fathanah (cerdas), Tabligh.

b. Minat berwirausaha mahasiswa

Minat berwirausaha merupakan kecenderungan psikologis individu yang ditandai dengan rasa suka, perhatian, dan dorongan untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan. Minat ini biasanya tumbuh dari kombinasi faktor kognitif dan efektif, seperti persepsi terhadap keuntungan usaha, ketertarikan terhadap dunia bisnis, serta dorongan untuk mandiri. Menurut Suherman, minat merupakan indikator awal dari kemungkinan seseorang akan bertindak atau memilih jalur tertentu, termasuk menjadi wirausahawan (Suherman, 2020:112).

Mahasiswa sebagai kelompok usia produktif memiliki potensi besar untuk berwirausaha. Namun, minat saja tidak cukup jika tidak ditopang oleh keyakinan diri dan pengalaman praktis. Mahasiswa yang memiliki minat kuat terhadap dunia usaha biasanya menunjukkan ciri-ciri seperti ketertarikan mengikuti pelatihan kewirausahaan, mencoba bisnis kecil, hingga aktif dalam komunitas bisnis kampus. Yuliani (2020:43) menyatakan bahwa minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh pengalaman sosial, pengaruh keluarga, dan kondisi ekonomi.

Penelitian lain oleh Hidayat (2020:86) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan usaha, seperti magang atau bisnis mandiri, memiliki minat berwirausaha lebih tinggi dibandingkan yang hanya mendapat teori di kelas. Ini menunjukkan pentingnya pendekatan praktik dalam menumbuhkan dan menguatkan minat.

Selain itu, minat mahasiswa dalam berwirausaha juga sangat dipengaruhi oleh tren sosial, perkembangan teknologi, dan peluang usaha berbasis digital. Maka, penting bagi perguruan tinggi untuk menyediakan lingkungan belajar yang adaptif dan kondusif dalam mendorong tumbuhnya minat mahasiswa dalam bidang wirausaha (Marzuki, 2020:97).

c. Pengetahuan kewirausahaan

Pengetahuan tentang kewirausahaan dianggap sebagai modal utama dalam pembentukan minat berwirausaha. Menurut (suherman, 2018:65), pengetahuan mencakup pemahaman mengenai cara mengidentifikasi peluang usaha, pengelolaan risiko, serta strategi dalam pemasaran, pengelolaan keuangan, dan manajemen usaha.

Oleh Zimeerer (2008:30), dijelaskan bahwa wirausaha sukses selalu diawali dengan pemahaman tentang peluang dari bagaimana peluang tersebut dapat dikelola secara efektif. Pengetahuan tersebut meliputi aspek teknis dan non teknis, termasuk pemahaman terhadap produk, pasar, serta yang dapat dilakukan.

d. Peluang Wirausaha Mahasiswa Perbankan Syariah

Menurut Adinugraha & sartika (2020:95), peluang pasar untuk berwirausaha telah dibuka oleh perkembangan perbankan syariah dan industri halal di Indonesia. Mahasiswa program studi perbankan syariah menganjurkan untuk memulai usaha di bidang, pembiayaan mikro berbasis akad syariah seperti mudharabah dan musyarakah. Jasa konsultasi keuangan syariah dinyatakan semakin meningkat keuangan syariah dinyatakan semakin meningkat (Adinugraha & Sartika, 2020:97), sehingga peluang usaha berbasis syariah dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha

Minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitar. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, keberanian mengambil risiko, serta motivasi untuk mandiri secara finansial. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan sosial, pengaruh

teman sebaya, lingkungan keluarga, dan akses terhadap sumber daya kewirausahaan (Yuliani, 2020:45).

Menurut Hidayat (2020:90), faktor pendidikan kewirausahaan di kampus sangat signifikan dalam mempengaruhi minat mahasiswa. Ia menemukan bahwa mahasiswa yang mengikuti program pelatihan bisnis dan simulasi kewirausahaan cenderung lebih siap dan tertarik untuk membuka usaha sendiri. Hal ini diperkuat oleh adanya inkubator bisnis di beberapa perguruan tinggi yang mendorong mahasiswa untuk mengembangkan usaha sejak dini.

Selain itu, pengetahuan yang diperoleh dari mata kuliah kewirausahaan juga terbukti meningkatkan minat mahasiswa. mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan perencanaan usaha menunjukkan minat yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang belum pernah mempelajari hal tersebut (Suherman, 2020:115).

f. Kewirausahaan Syariah dan Peluang Mahasiswa Perbankan Syariah

Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah memiliki keunggulan kompetitif dalam membangun usaha yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengetahuan mereka mengenai sistem keuangan Islam, akad muamalah, serta etika bisnis menjadi bekal penting untuk menjalankan usaha halal yang etis dan berkelanjutan. Antonio menyebutkan bahwa entrepreneur syariah harus mampu menciptakan usaha yang adil, transparan, dan bebas dari unsur riba.

Kewirausahaan syariah menjadi peluang besar di tengah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap produk dan layanan halal. Mahasiswa Perbankan Syariah dapat merintis berbagai jenis usaha seperti koperasi syariah, BMT (Baitul Maal wat Tamwil), toko produk halal, dan startup fintech syariah. Suherman (2020:117) menyatakan bahwa bidang usaha berbasis syariah sedang mengalami pertumbuhan pesat dan memerlukan sumber daya manusia yang paham prinsip syariah.

Program studi juga bisa memberikan kontribusi melalui penguatan kurikulum yang mengintegrasikan kewirausahaan syariah secara praktis. Pelatihan bisnis syariah, magang di lembaga keuangan Islam, hingga studi kasus lapangan bisa meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha (Hidayat, 2020:95).

g. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa program studi Perbankan Syariah untuk berwirausaha. Zulkifli dan Raodatul Jannah (2018) di IAIN Bone menemukan bahwa efektivitas pembelajaran mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa untuk memulai usaha. Temuan serupa diperoleh oleh Fitria Santi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang menunjukkan bahwa penerapan kurikulum kewirausahaan mampu meningkatkan minat wirausaha di kalangan mahasiswi Prodi Perbankan Syariah. Selain itu, Gite Rianti (2022) dari IAIN Curup menekankan bahwa dukungan lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan turut memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan minat wirausaha mahasiswa, khususnya dalam bidang usaha yang relevan dengan keilmuan perbankan syariah.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, untuk mengukur dan menganalisis tingkat minat mahasiswa program studi perbankan syariah dalam berwirausaha, kami akan melakukan penyebaran kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI, khususnya pada mahasiswa program studi perbankan syariah.

Kuesioner akan disebarakan keseluruhan mahasiswa aktif program studi perbankan syariah semester 2, 4 dan 6 universitas islam Kuantan singingi, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) : disusun dalam bentuk skala likert untuk mengukur tingkat minat mahasiswa terhadap wirausaha, dengan pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 22 Responden Mahasiswa aktif program Studi Perbankan Syariah semester II, IV, VI. Instrumen penelitian terdiri dari 10 item pertanyaan yang dikelompokkan ke dalam 4 indikator minat berwirausaha, yaitu:

1. Apakah anda pernah mengikuti mata kuliah kewirausahaan.
2. Apakah anda memahami konsep dasar kewirausahaan.
3. Apakah anda mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dalam islam.
4. Apakah menjadi wirausaha adalah pilihan karier yang menjanjikan bagi anda.
5. Apakah anda tertarik menjadi seseorang wirausahawan.
6. Apa faktor yang mengambat anda untuk memulai usaha.
7. Apakah anda merasa wirausaha adalah karier sesuai dengan cita cita anda.
8. Apakah anda memiliki keterbatasan modal untuk memulai usaha.
9. Apakah anda tertarik mengikuti pelatihan atau seminar tentang kewirausahaan.
10. Apakah menjadi wirausaha adalah karier yang menjanjikan.

a. Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1 Berikut menyajikan distribusi skor rata-rata tiap indikator:

NO	Indikator Minat	Skor Rata rata	Kategori
1.	Sangat Tidak setuju	4,8%	Rendah
2.	Tidak Setuju	4,8%	Rendah
3.	Netral	4,8%	Rendah
4.	Setuju	47,6%	Sedang
5.	Sangat Setuju	38,1%	Tinggi

b. Analisa Per indikator

1. Sangat Tidak Setuju

Persentase 4,8% ada 1 orang yang sangat tidak setuju tingginya angka Sangat tidak setuju dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi yang kurang mendukung, adanya perbedaan prinsip atau nilai, pengetahuan yang

bertentangan dengan isi pernyataan, ataupun ketidakpercayaan terhadap sumber informasi yang digunakan.

2. Tidak Setuju

Persentase 4,8% ada 1 orang yang tidak setuju kategori tidak setuju menggambarkan responden yang cenderung menolak, namun tidak sekuat pada kategori sangat tidak setuju. Persentase pada bagian ini seringkali merepresentasikan kelompok yang memiliki ketidaksepakatan, tetapi masih membuka kemungkinan untuk mempertimbangkan pendapat lain jika diberikan informasi atau pemahaman yang lebih lengkap. Jika persentase pada kategori ini cukup besar, berarti terdapat peluang untuk mengubah persepsi kelompok tersebut melalui edukasi, sosialisasi, atau penyajian bukti yang relevan. Namun, apabila persentasenya rendah, berarti mayoritas responden tidak berada pada posisi menolak secara moderat, melainkan cenderung netral atau setuju.

3. Netral

Persentase 4,8 ada 1 orang yang netral. Kategori Netral adalah posisi tengah di mana responden tidak secara tegas menyatakan setuju maupun tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan. Persentase yang tinggi pada kategori ini dapat mengindikasikan bahwa banyak responden belum memiliki pendapat yang jelas, kurang memahami isu yang dibahas, atau merasa informasi yang tersedia tidak cukup untuk menentukan sikap. Netral juga bisa berarti bahwa responden tidak merasakan dampak langsung dari topik yang diteliti, sehingga tidak merasa perlu memberikan penilaian ekstrem. Tingginya angka netral biasanya menjadi perhatian penting karena menunjukkan adanya ruang kosong dalam pembentukan opini publik.

4. Setuju

Persentase setuju sebesar 47,6% ada 10 Orang yang setuju menunjukkan sebagian responden tetap sepakat, namun tidak sampai pada kategori sangat setuju dan memberikan penilaian positif terhadap indikator yang diukur, namun belum mencapai tingkat keyakinan atau kepuasan yang sangat tinggi. Hal ini mengidentifikasikan bahwa meskipun responden memiliki pandangan yang cenderung searah dengan tujuan atau pernyataan yang disajikan, masih terdapat faktor faktor yang membuat mereka belum sepenuhnya memberikan penilaian, sangat setuju. Mungkin Kurangnya informasi atau pemahaman lengkap sebagian responden mungkin telah mengetahui manfaat atau relevansi indikator yang dinilai, namun belum mendapatkan informasi secara mendalam sehingga tingkat keyakinan masih moderat pengalaman pribadi yang berbeda pengalaman yang dialami oleh responden dapat memengaruhi tingkat kesetujuan mereka. Misalnya responden pernah menghadapi situasi yang kurang sesuai dengan harapannya,

5. Sangat Setuju

Persentase sangat setuju sebesar 38,1% ada 8 orang sangat setuju menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden memiliki tingkat keyakinan atau persetujuan yang tinggi terhadap pernyataan atau indikator yang di berikan. Angka ini mencerminkan adanya penerimaan yang kuat dan mayoritas responden, yang berarti mereka tidak hanya sekedar mendukung, tetapi juga merasa yakin bahwa

penyataan tersebut benar, relevan, dan sesuai dengan pandangan maupun pengalaman mereka. Meskipun dengan demikian, angka 57,1% juga menunjukkan bahwa 42,9% responden yang belum mencapai tingkat persetujuan maksimal karena, mereka setuju pada tingkat biasa, bersikap netral, atau bahkan tidak setuju. Hal ini memberikan ruang untuk perbaikan, khususnya dalam memahami kebutuhan, hambatan, atau faktor yang memengaruhi kelompok responden tersebut, sehingga tingkat sangat setuju dapat ditingkatkan di masa mendatang.

5. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha. Hal ini terlihat dari persentase responden yang menyatakan "setuju" (47,6%) dan "sangat setuju" (38,1%), yang secara total mencapai 85,7%. Sementara itu, hanya sebagian kecil responden yang berada pada posisi netral (4,8%), tidak setuju (4,8%), dan sangat tidak setuju (4,8%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki ketertarikan dan kesiapan untuk menjalani aktivitas kewirausahaan, yang kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi pribadi dan pengetahuan kewirausahaan, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan dan pemahaman terhadap nilai-nilai ekonomi syariah. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mendorong dan memfasilitasi pengembangan jiwa kewirausahaan mahasiswa melalui program pelatihan, inkubasi bisnis, serta integrasi materi kewirausahaan dalam kurikulum berbasis syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2010). *Kewirausahaan dalam perspektif Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Adinugraha, H. H., & Sartika, M. (2020). *Peluang dan tantangan kewirausahaan syariah di era digital*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, R. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2011). *Kewirausahaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Khoirun Nisa, M. (2022). Empati dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat menjadi wirausaha sosial. *Jurnal Kewirausahaan Sosial*, 5(2), 100–110.
- Lubis, S. A. (2020). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 45–53.
- Marzuki, A. (2020). Peran perguruan tinggi dalam mendorong kewirausahaan mahasiswa di era digital. Surabaya: Laksana Ilmu.

- Rianti, G. (2022). Pengaruh pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat wirausaha mahasiswa IAIN Curup. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 7(2), 78–88.
- Suherman. (2018). *Dasar-dasar kewirausahaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Santi, F. (2019). *Kurikulum kewirausahaan dalam meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Press.
- Suherman. (2020). *Minat berwirausaha mahasiswa: Teori dan aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 9(1), 40–50.
- Zimeerer, R. (2008). *Entrepreneurship: Proses dan strategi manajemen usaha kecil*. New York: McGraw-Hill.
- Zulkifli, A., & Raodatul Jannah. (2018). Efektivitas pembelajaran kewirausahaan terhadap minat usaha mahasiswa Perbankan Syariah IAIN Bone. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 55–65.